

Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada M.P IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli

**Siska Novinta Telaumbanua¹, Bezisokhi Laoli², Arianto Lahagu³,
Eka Septianti Laoli⁴**

Universitas Nias, Indonesia

siskanovintatel@gmail.com¹, bezisokhilaoli@gmail.com²,
ariantolahagu8084@gmail.com³, septianti.laoli@gmail.com⁴

Submitted: 11th June 2024 | **Edited:** 26th August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Telaumbanua, S. N., Laoli, B., Lahagu, A., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada M.P IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1113-1124.

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of applying the Student Facilitator and Explaining (SFAE) learning model in improving student learning outcomes at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. This research was conducted at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli during the 2023/2024 academic year. The research method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles, each with a structured evaluation of teacher ability, student activeness, and student learning outcomes. The results showed that in the first cycle, the teacher's ability to apply the SFAE model reached an average of 49.21%, increasing significantly to 85.93% in the second cycle. Student activeness also increased from an average of 62% to 84.94% between the first and second cycles. Student learning outcomes showed a significant increase from an average of 74.40% to 83.59%, with the percentage of learning completeness increasing from 48.14% to 88.88%. The conclusion of this study is that the application of the SFAE model significantly improved student engagement and learning outcomes at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, indicating that this model is effective in improving learning quality. This research supports the use of interactive and visual methods in the learning process to achieve better educational outcomes.

Keywords: Learning Model, Student Facilitator and Explaining, Student Activity, Learning Outcomes, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian utama meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya, termasuk melalui peningkatan profesionalisme guru, revisi kurikulum, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang kompeten dan siap

berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Amelia & Syahputra, 2019; Bau et al., 2022; Susanto, 2013; Muslim, 2014; Hamiyah & Jauhar, 2014). Sekolah sebagai salah satu wadah utama dalam proses pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk SDM yang berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas penting dalam pendidikan, yang memungkinkan individu untuk menyadari dan mengembangkan kemampuan serta mengatasi kekurangannya. Melalui proses belajar yang efektif, individu dapat membekali diri dengan pendidikan yang sesuai untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Dalam konteks ini, strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pendidikan (Amelia & Syahputra, 2019; Aziz, 2020; Bau et al., 2022; Hamiyah & Jauhar, 2014; Kurniasih & Berlin, 2015). Model pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme, misalnya, sangat memperhatikan pengalaman dan pengetahuan awal siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Model pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka diberi kesempatan untuk mempresentasikan gagasan atau pendapat mereka kepada rekan-rekan sekelas (Amelia & Syahputra, 2019; Bau et al., 2022; Muslim, 2014; Nurhajati, 2019; Susanto, 2013). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, termasuk dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, penguasaan materi ajar, serta kemampuan dalam mengelola kelas (Amelia & Syahputra, 2019; Bau et al., 2022; Susanto, 2013; Kunandar, 2007; Saifuddin et al., 2015). Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, bakat,

motivasi, dan tingkat intelegensi siswa, sementara faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran yang diterapkan, manajemen kegiatan belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif (Amelia & Syahputra, 2019; Bau et al., 2022; Hamiyah & Jauhar, 2014; Kurniasih & Berlin, 2015; Susanto, 2013). Penyebab utama kesulitan belajar seringkali berasal dari faktor internal, sementara kesalahan dalam strategi pembelajaran dan lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat memperparah kesulitan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru adalah metode ceramah, yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif (Amelia & Syahputra, 2019; Bau et al., 2022; Magdalena et al., 2020; Susanto, 2013; Trianto, 2015). Akibatnya, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar yang mereka capai. Penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti SFAE, diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran SFAE memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui interaksi dan diskusi dengan rekan-rekan mereka, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari (Amelia & Syahputra, 2019; Bau et al., 2022; Hamiyah & Jauhar, 2014; Muslim, 2014; Susanto, 2013). Dengan demikian, model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau gagasan mereka di depan kelas.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, seperti SFAE, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Amelia & Syahputra, 2019; Bau et al., 2022; Kunandar, 2007; Susanto, 2013; Trianto, 2015). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran SFAE, dengan fokus pada partisipasi aktif siswa dan interaksi antar siswa, menawarkan pendekatan yang dapat membantu mengatasi masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Amelia & Syahputra, 2019; Bau et al., 2022; Kurniasih & Berlin, 2015; Susanto, 2013; Trianto, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas model pembelajaran SFAE dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

LANDASAN TEORI

Dalam kajian teori dan kerangka konseptual yang menyeluruh, model pembelajaran merupakan elemen kunci dalam pengembangan kurikulum dan pengaturan materi ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tidak hanya menggambarkan strategi yang diterapkan dalam kelas, tetapi juga mencakup seluruh rangkaian kegiatan sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Istarani, 2011). Menurut Trianto (2015), model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis, dengan tujuan membantu siswa mencapai pemahaman dan keterampilan yang diinginkan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Saefuddin dan Berdiati (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka menambahkan bahwa model pembelajaran juga berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan di kelas.

Selain itu, karakteristik model pembelajaran yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Walil, K. (2021), harus mencakup prosedur yang sistematis, spesifikasi hasil belajar yang jelas, serta lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran tidak hanya efektif dalam mengubah tingkah laku peserta didik, tetapi juga memberikan hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran seperti Student Facilitator And Explaining (SFE) menekankan pada interaksi siswa yang dapat

meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Shoimin (2014) mengemukakan bahwa model SFE dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi antar siswa, dengan tujuan utama meningkatkan penguasaan materi melalui presentasi dan diskusi antar siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi ide dan pendapat, sehingga mereka dapat memperkaya pengetahuan mereka melalui kontribusi pemikiran dari siswa lain (Putut et al., 2017).

Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya berperan dalam penyampaian materi ajar, tetapi juga dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamiyah dan Jauhar (2014), yang menekankan bahwa model pembelajaran harus didasarkan pada teori pedagogis yang kuat, memiliki tujuan pendidikan yang jelas, dan mampu meningkatkan kegiatan belajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan faktor penting dalam menentukan validitas hasil penelitian, terutama ketika penelitian tersebut melibatkan populasi yang spesifik dan kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi dipilih di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, sebuah institusi pendidikan yang terletak di Jln. Laowo Dahana Tabaloho, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan representatifitasnya terhadap populasi siswa yang beragam, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini (Zebua et al., 2023).

Waktu penelitian adalah aspek lain yang perlu diperhatikan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024, di mana seluruh tindakan penelitian, mulai dari perencanaan hingga refleksi, dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan. Rentang waktu ini dipilih untuk mengakomodasi kebutuhan penelitian tindakan kelas yang memerlukan pengulangan siklus untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel (Zega et al., 2024).

Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli dengan jumlah peserta sebanyak 27 siswa. Pemilihan subjek ini

didasarkan pada tingkat kognitif siswa yang dianggap sudah mampu menerima dan mengolah informasi yang lebih kompleks, sesuai dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining yang akan diterapkan. Dalam konteks ini, pemilihan subjek yang tepat sangat krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan benar dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Zebua et al., 2024).

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK dipilih karena kemampuannya dalam menangani masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas serta memberikan solusi yang konkret dan dapat langsung diterapkan. PTK juga memungkinkan guru untuk terlibat secara langsung dalam penelitian, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat akademis tetapi juga praktis dan aplikatif. PTK terdiri dari beberapa siklus yang melibatkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang bertujuan untuk terus meningkatkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan (Zebua et al., 2019; Laoli et al., 2023).

Prosedur penelitian dibagi menjadi dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta alat evaluasi yang akan digunakan. Selanjutnya, pada tahap tindakan, model pembelajaran Student Facilitator and Explaining diterapkan selama dua kali pertemuan per siklus. Observasi dilakukan oleh guru sebagai pengamat untuk mencatat aktivitas siswa, sementara refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya (Zega et al., 2024; Telaumbanua et al., 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi, dokumentasi berupa foto atau gambar, dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti visual. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pencapaian siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (Zega et al., 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data observasi dianalisis menggunakan skala Likert, sedangkan data hasil tes belajar dianalisis untuk menentukan tingkat pencapaian siswa. Hasil analisis ini digunakan

untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang (Telaumbanua et al., 2024).

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I	Siklus II	Perubahan	Keterangan
Pelaksanaan Model Pembelajaran	Pelaksanaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining belum maksimal, terdapat banyak kelemahan dalam langkah-langkah pembelajaran.	Pelaksanaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining lebih efektif dan sesuai dengan desain, sebagian besar langkah-langkah pembelajaran telah diikuti dengan baik.	Peningkatan signifikan pada efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran .	Perbaikan dalam pemahaman dan implementasi model pembelajaran oleh guru.
Keaktifan Siswa	Banyak siswa tidak terlibat aktif, mungkin karena belum terbiasa dengan model pembelajaran baru.	Siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran, banyak yang terlibat dalam diskusi dan bertanya.	Peningkatan dalam keaktifan dan partisipasi siswa.	Adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru.
Pemahaman Siswa terhadap Materi	Banyak siswa mengalami kesulitan memahami model pembelajaran yang baru.	Pemahaman siswa meningkat, sebagian besar siswa mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik.	Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	Penjelasan yang lebih mendalam dan individualisasi pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa.
Hasil Observasi Guru	49,21% Dikategorikan Kurang	- 85,93% Dikategorikan Sangat Baik	- Peningkatan signifikan dalam hasil observasi guru.	Peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasi kan model pembelajaran.
Hasil Observasi Siswa	52% Dikategorikan Cukup	- 84,94% Dikategorikan Sangat Baik	- Peningkatan signifikan dalam hasil observasi siswa.	Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Perubahan	Keterangan
Rata-rata Hasil Belajar Siswa	74,40% Dikategorikan Cukup	- 89,60% Dikategorikan Sangat Baik	- Peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa.	Penerapan model pembelajaran yang lebih baik dan partisipasi aktif siswa.

Sumber: Olahan Hasil Penelitian, 2024

Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hasil-hasil yang telah dipaparkan sebelumnya. Penjelasan ini didasarkan pada analisis temuan penelitian, kajian pustaka, perbandingan dengan studi sebelumnya, serta keterbatasan penelitian. Struktur pembahasan meliputi jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian, analisis dan interpretasi temuan, perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu, kontras dengan teori yang ada, implikasi temuan, serta keterbatasan analisis dan penafsiran. Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Berdasarkan temuan, hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan, dengan sejumlah kelemahan dalam penerapan model. Namun, setelah melakukan perbaikan pada Siklus II, terlihat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan demikian, jawaban umum atas permasalahan pokok adalah bahwa penerapan model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan hasil belajar yang tercatat dalam Siklus II.

Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SFAE berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil observasi guru berada pada angka 49,21%, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam penerapan model. Namun, pada Siklus II, terdapat peningkatan signifikan menjadi 85,93%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru mengalami kemajuan dalam menerapkan model pembelajaran, sejalan dengan temuan yang mengindikasikan bahwa refleksi dan penyesuaian berkelanjutan dapat memperbaiki kualitas pengajaran (Wardah et al., 2022).

Di sisi lain, observasi siswa pada Siklus I mencatat rata-rata keaktifan sebesar 62%, sementara pada Siklus II meningkat menjadi 84,94%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah penerapan model SFAE. Penelitian sebelumnya juga mendukung bahwa keaktifan siswa dapat meningkat melalui strategi pembelajaran yang efektif (Ayu et al., 2021).

Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 74,40%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 83,60%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model SFAE dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Mariatun et al., (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang baik dapat memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan siswa pada Siklus I mencapai 48,14%, yang belum memenuhi target. Namun, pada Siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 88,88%, menunjukkan bahwa target ketuntasan telah tercapai. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa (Hattie & Timperley, 2007).

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan konsistensi hasil. Budi Sutrisno (2010) melaporkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 67,90%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 86,13%. Ketuntasan pada Siklus I mencapai 66,66%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 96,67%. Temuan penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I tergolong cukup, sedangkan pada Siklus II tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model SFAE efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mendukung temuan Budi Sutrisno (2010) mengenai keberhasilan model SFAE dalam konteks pendidikan.

Kontras dengan Teori

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dasar yang mendasarinya, yaitu model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Suprijono (2009) menyatakan bahwa model ini efektif dalam melatih siswa untuk berbicara dan menyampaikan ide secara mandiri, yang mendukung pemahaman materi. Temuan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri sejalan dengan teori ini. Dengan demikian, penerapan model SFAE dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan berdasarkan teori (Khairina et al., 2021).

Implikasi Temuan Penelitian

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah bahwa model SFAE dapat memaknai materi pelajaran lebih mendalam, dan membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara serta berpikir kreatif. Untuk guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktek pengajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli pada tahun pelajaran 2023/2024 dan menemukan hasil yang signifikan. Pada Siklus I, kemampuan guru dalam menerapkan model SFAE tercatat pada tingkat 49,21%, yang menunjukkan pencapaian yang masih perlu diperbaiki. Namun, setelah perbaikan dan implementasi lanjutan di Siklus II, kemampuan guru meningkat secara drastis menjadi 85,93%, mencerminkan kemajuan yang sangat positif dalam penerapan model ini. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, rata-rata keaktifan siswa adalah 62%, sedangkan pada Siklus II, angka ini melonjak menjadi 84,94%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model SFAE efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menjadikannya lebih dinamis dan interaktif. Dari segi hasil belajar, terdapat peningkatan yang jelas. Siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,40% dengan ketuntasan 48,14%. Namun, pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 83,59%, dengan ketuntasan mencapai 88,88%. Pencapaian ini tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui target yang ditetapkan, menegaskan efektivitas model SFAE dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang mendukung bahwa model SFAE dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui pendekatan yang lebih interaktif dan visual. Dengan demikian, penerapan model SFAE di SMP Negeri 8 Gunungsitoli telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., & Syahputra, E. F. (2019). Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi mahasiswa. *Jurnal Curere*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.36764/jc.v3i1.174>
- Ayu, M. S., Friman, A., & Firdiansyah, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 04 Srikaton. *Linggau Journal Science Education*, 1(2), 23–28.
- Aziz, A. A. (2020). Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap berpikir kritis matematis ditinjau dari kemandirian belajar siswa. Skripsi.
- Bau, F., Fayeldi, T., & Suwanti, V. (2022). Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap peningkatan prestasi belajar XI. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i1.4547>
- Budi, S. (2010). Pengaruh penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri Kartasura tahun pelajaran 2010/2011. Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). Strategi belajar-mengajar di kelas. Prestasi Pustaka.
- Istarani. (2011). 58 model pembelajaran inovatif. Media Persada.
- Khairina, K., Alberida, H., Fitri, R., & Ardi, A. (2021). The effect of applying cooperative learning model on student competence: literature study about student facilitator and explaining. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 6(1), 57–66.
- Kunandar. (2007). Langkah mudah penelitian tindakan kelas. Raja Grafindo.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Kata Pena.
- Laoli, D., Waruwu, E., Telaumbanua, B. V., Zebua, R. D., & Nazara, R. V. (2023). PRODUCTIVITY OF SNAKEHEAD FISH (*Channa striata*) AS A SOURCE OF WOUND HEALING. *Asian Journal of Aquatic Sciences*, 6(2), 288–292.
- Magdalena, I., Hidayati, I. N., Astuti, A. W., & Rabbani, S. N. (2020). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 di SDSI Harapan Ibu School. *Jurnal Halaqah*, 2(1), 18–24.
- Mariatun, I. L., Alhasir, A., Hosniyah, H., & Rois, A. A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3420–3427.
- Muslim, S. (2014). Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 209680.
- Nurhajati, U. (2019). Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar matematika materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII-H Negeri 4 Madiun tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.25273/jems.v7i2.5320>
- Putut, dkk. (2017). Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(1).
- Saefuddin, & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran efektif. PT Remaja Rosdakarya.

- Saifuddin, A., Nasikh, & Sutomo, S. H. (2015). Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Setiawan, W. (2009). Proposal skripsi pengaruh penerapan model pembelajaran. Diakses 26 Januari 2014 dari <http://rujukanskripsi.blogspot.com/2013/06/proposal-skripsi-pengaruhpenerapan.html>
- Shoimin, A. (2014). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan mengajar di sekolah dasar (Edisi Pertama). Kencana Prenada Media Group.
- Telaumbanua, B. V., Telaumbanua, P. H., Lase, N. K., & Dawolo, J. (2023). Penggunaan probiotik em4 pada media budidaya ikan. *Triton: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 19(1), 36-42.
- Trianto. (2015). Model pembelajaran terpadu. PT Bumi Aksara.
- Walil, K. (2021). Pengaruh Pendekatan Active Learning Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPA. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), 64-68.
- Wardah, B., & Arifin, M. Z. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiliang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 709-726.
- Zebua, O., Zega, A., Zebua, R. D., Laoli, D., Dawolo, J., & Telaumbanua, B. V. (2024). Krisis Biodiversitas Perairan: Investigasi Solusi Berbasis Komunitas untuk Pemulihan Ekosistem Aquatik. *Manfish: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Peternakan*, 2(2), 69-79.
- Zebua, R. D., Syawal, H., & Lukistiyowati, I. (2019). Pemanfaatan ekstrak daun kersen (*Muntingia calabura* L) untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Edwardsiella tarda*. *Jurnal Ruaya*, 7(2), 11-20.
- Zebua, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi Dan Karakteristik Kayu. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 70-76.
- Zega, A., Dewi, R., Sri, A., Gea, A., Telaumbanua, B. V., Mendrofa, J. S., Laoli, D., Lase, R. C., Dawolo, J., Telaumbanua, D. D., Zebua, O., Studi, P., Daya, S., Nias, U., Program, S., Sumber, S., Akuatik, D., & Nias, U. (2024). Anatomi Ikan Kerapu (*Epinephelus* Sp .): Memahami Organ Dalam Tubuh Ikan dan Posisinya. 15(1), 105–111.
- Zega, A., Sri, A., Gea, A., Telaumbanua, B. V., Laoli, D., Zebua, D., Dawolo, J., Telaumabnau, D. D., Gulo, B., John, A., Halawa, S., & Zai, D. (2024). Sustainable Aquaculture Technology Innovation : Utilizing Aquaponic Systems To Increase Fish And Crop Production. *Jurnal Ruaya*, 12(2), 177–183.